

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari populasi tertentu. Data yang digunakan bersal dari laporan keuangan dari //www.djpk.depkeu.go.id/ dengan periode 3 tahun, dari tahun 2019-2021.

Berikut rincian sampel Kab/Kota di Provinsi Lampung:

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Jumlah Seluruh Kabupaten/Kota di Lampung	15
Jumlah seluruh sampel dalam periode 3 tahun (2019-2021)	45
Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang tidak lengkap	3
Laporan Keuangan Lengkap	42

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dan Temuan Audit BPK terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Objek penelitiannya adalah 14 Pemerintah Kab/Kota Di Provinsi Lampung untuk periode 2019-2021. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data dari Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Anggaran dan iktisar pemeriksaan BPK.

1. Karakteristik Pemerintah Daerah

a. Variabel Ukuran Daerah

Ukuran yang besar dalam pemerintah akan memberikan kemudahan kegiatan operasional yang kemudian akan mempermudah dalam memberi pelayanan masyarakat yang memadai. Selain itu kemudahan dibidang operasional juga akan memberi kelancaran dalam memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna kemajuan daerah sebagai bukti peningkatan kinerja.

Ukuran daerah dalam penelitian ini dapat diukur dengan melihat total aset pemerintah daerah. Hasil analisis total aset dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Total Aset

No	Kabupaten/Kota	Total Aset 2019	Total Aset 2020	Total Aset 2021
1	Kab. Lampung Barat	2.386.359.299.712	2.635.377.382.764	2.646.514.219.524
2	Kota. Bandar Lampung	5.341.823.605.416	5.435.388.082.111	5.603.379.306.733
3	Kab. Lampung Selatan	3.549.948.254.040	3.492.217.554.817	3.308.125.291.012
4	Kota. Metro	2.941.250.863.589	1.133.107.401.644	2.747.666.114.764
5	Kab. Mesuji	1.976.866.510.902	1.943.672.264.199	2.030.050.583.792
6	Kab. Lampung Utara	2.394.313.066.571	2.313.242.021.642	2.264.046.939.532
7	Kab. Way Kanan	2.525.219.408.711	2.598.981.121.335	2.574.492.469.284
8	Kab. Tulang Bawang	2.100.160.708.768	1.956.650.925.189	1.937.289.284.268
9	Kab. Pesawaran	2.308.468.935.892	2.293.315.109.569	2.289.429.150.055
10	Kab. Pringsewu	2.049.637.744.012	2.084.217.103.856	2.168.403.950.577
11	Kab. Tanggamus	2.216.423.375.257	2.274.962.125.212	2.398.820.251.613
12	Kab. Lampung Timur	2.866.777.426.174	2.247.027.590.716	2.073.102.351.346
13	Kab. Pesisir Barat	2.597.292.274.915	1.621.862.962.591	1.722.793.586.546
14	Kab. Tulang Bawang Barat	1.561.581.151.322	2.004.905.073.373	1.920.720.792.279

Adapun rumus untuk mengetahui ukuran daerah pada Provinsi Lampung yaitu:

$$\text{Ukuran Daerah} = \ln \text{Total Aset}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran daerah diatas, maka ukuran daerah (Total Aset Daerah) pada 10 Kab/Kota Di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.3
Hasil Ukuran Daerah

No	Kabupaten/Kota	Total Aset 2019	Total Aset 2020	Total Aset 2021
1	Kab. Lampung Barat	28,50079001	28,60004751	28,6042645
2	Kota. Bandar Lampung	29,30658821	29,32395204	29,35439098
3	Kab. Lampung Selatan	28,89795414	28,88155805	28,82740277
4	Kota. Metro	28,70985607	27,75598489	28,64177298
5	Kab. Mesuji	28,31253414	28,29560022	28,33908183
6	Kab. Lampung Utara	28,50411749	28,46967113	28,44817501
7	Kab. Way Kanan	28,55734907	28,58614061	28,57667353
8	Kab. Tulang Bawang	28,37303499	28,30225542	28,29231084
9	Kab. Pesawaran	28,46760562	28,46101953	28,45932362
10	Kab. Pringsewu	28,34868418	28,36541441	28,40501251
11	Kab. Tanggamus	28,42691592	28,45298452	28,50599817
12	Kab. Lampung Timur	28,68420967	28,44062939	28,36006732
13	Kab. Pesisir Barat	28,58549059	28,11459658	28,17496827
14	Kab. Tulang Bawang Barat	28,07671998	28,32661783	28,28372164

b. Variabel Tingkat Kekayaan Daerah

Adapun pertimbangan tingkat kekayaan diukur dengan besarnya Pendapatan Asli Daerah karena merupakan satu-satunya sumber keuangan yang berasal dari pengelolaan sumber daya pada daerah tersebut. Jumlah dan kenaikan kontribusi PAD akan sangat berperan dalam kemandirian pemerintah daerah yang dapat dikatakan sebagai kinerja pemerintah daerah.

1) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diterima dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Hasil analisis realisasi Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Analisis Pendapatan Asli Daerah

No	Kabupaten/Kota	PAD 2019	PAD 2020	PAD 2021
1	Kab. Lampung Barat	98.155.663.024	65.728.304.508	69.535.239.033,00
2	Kota. Bandar Lampung	833.434.356.250	1.130.709.788.662	991.584.810.227,00
3	Kab. Lampung Selatan	260.646.027.800	334.754.497.799	289.838.306.000,00
4	Kota. Metro	142.622.582.990	178.466.801.657	216.774.746.272,00
5	Kab. Mesuji	98.896.476.000	47.207.416.981	50.655.425.331,00
6	Kab. Lampung Utara	170.307.092.441	119.774.728.528	122.197.996.326,00
7	Kab. Way Kanan	54.269.942.894	59.801.600.703	62.836.051.500,00
8	Kab. Tulang Bawang	97.315.725.842	102.381.666.769	110.973.546.956,00
9	Kab. Pesawaran	68.582.905.650	73.216.422.234	77.331.847.935,00
10	Kab. Pringsewu	87.997.304.000	118.298.703.256	128.007.624.570,00
11	Kab. Tanggamus	91.927.029.954	117.795.396.780	131.174.611.685,00
12	Kab. Lampung Timur	139.349.672.400	153.317.156.020	329.225.385.000,00
13	Kab. Pesisir Barat	30.167.124.632	41.773.684.633	61.094.634.392,00
14	Kab. Tulang Bawang Barat	33.383.490.825	37.069.490.825	39.564.544.704,00

2) Total Pendapatan

Analisis total pendapatan dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kab/Kota di Provinsi Lampung periode 2019 sampai 2021 diharapkan mampu menggambarkan apakah mengalami pertumbuhan secara positif atau justru negatif.

Tabel 4.5**Total Pendapatan**

No	Kabupaten/Kota	Total Pendapatan 2019	Total Pendapatan 2020	Total Pendapatan 2021
1	Kab. Lampung Barat	1.133.778.380.211	1.121.507.601.470	1.036.843.069.935
2	Kota. Bandar Lampung	2.651.633.394.300	3.003.639.971.712	2.703.588.863.227
3	Kab. Lampung Selatan	2.209.512.854.800	2.330.690.777.561	2.103.788.327.000
4	Kota. Metro	890.812.272.377	943.590.908.657	910.828.597.272
5	Kab. Mesuji	893.693.813.485	912.915.806.524	841.979.501.607
6	Kab. Lampung Utara	1.906.517.491.706	1.877.381.353.130	1.703.610.895.956
7	Kab. Way Kanan	1.402.075.419.894	1.445.551.771.703	1.332.921.938.497
8	Kab. Tulang Bawang	1.287.288.424.842	1.335.219.329.869	1.223.137.988.931
9	Kab. Pesawaran	1.291.055.352.637	1.405.165.279.327	1.284.637.720.027
10	Kab. Pringsewu	1.202.233.696.721	1.320.510.536.977	1.331.283.845.570
11	Kab. Tanggamus	1.806.751.906.678	1.922.930.586.492	1.908.373.089.250
12	Kab. Lampung Timur	2.185.924.158.453	2.310.189.929.683	2.422.319.096.000
13	Kab. Pesisir Barat	833.950.238.460	874.575.320.813	903.369.140.919
14	Kab. Tulang Bawang Barat	931.384.538.651	988.610.630.593	905.468.640.861

Adapun rumus untuk menghitung Tingkat Kekayaan Daerah pada Provinsi Lampung yaitu:

$$\text{Tingkat Kekayaan Daerah} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka tingkat kekayaan daerah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6**Tingkat Kekayaan Daerah**

No	Kabupaten/Kota	TKD 2019	TKD 2020	TKD 2021
1	Kab. Lampung Barat	0,086573941	0,058607097	0,067064381
2	Kota. Bandar Lampung	0,314309798	0,376446511	0,366766125
3	Kab. Lampung Selatan	0,117965382	0,143628876	0,137769709
4	Kota. Metro	0,160103972	0,189135779	0,237997299
5	Kab. Mesuji	0,110660356	0,051710592	0,060162302
6	Kab. Lampung Utara	0,089328891	0,063798827	0,071728818
7	Kab. Way Kanan	0,038706864	0,041369394	0,047141584
8	Kab. Tulang Bawang	0,075597453	0,07667779	0,090728559
9	Kab. Pesawaran	0,053121584	0,052105203	0,060197398
10	Kab. Pringsewu	0,073194841	0,089585581	0,096153518
11	Kab. Tanggamus	0,050879719	0,061258268	0,068736356
12	Kab. Lampung Timur	0,063748631	0,066365607	0,135913301
13	Kab. Pesisir Barat	0,036173771	0,047764536	0,067629756
14	Kab. Tulang Bawang Barat	0,035842866	0,037496553	0,043695102

c. Variabel Tingkat Ketergantungan Pada Pusat

Tingkat ketergantungan pada pusat yang dinyatakan dalam besarnya Dana Alokasi Umum (DAU). Dana Alokasi Umum adalah pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat. Hasil analisis DAU dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7**Dana Alokasi Umum**

No	Kabupaten/Kota	DAU 2019	DAU 2020	DAU 2021
1	Kab. Lampung Barat	541.427.954.000	557.660.829.000	932.064.831.002
2	Kota. Bandar Lampung	1.110.510.308.000	1.116.083.860.000	1.610.692.053.000
3	Kab. Lampung Selatan	1.045.928.234.000	1.065.727.241.000	1.704.706.721.000
4	Kota. Metro	475.071.921.000	477.318.875.000	669.273.451.000
5	Kab. Mesuji	455.225.458.000	460.436.158.000	755.618.987.683
6	Kab. Lampung			

	Utara	981.730.753.000	994.740.080.000	1.510.161.499.630
7	Kab. Way Kanan	679.031.863.000	692.333.621.000	1.216.689.686.997
8	Kab. Tulang Bawang	639.431.562.000	671.403.140.100	1.040.865.641.975
9	Kab. Pesawaran	684.210.957.000	693.874.437.000	1.128.870.872.092
10	Kab. Pringsewu	639.677.501.000	648.978.343.000	1.154.608.021.000
11	Kab. Tanggamus	798.148.818.000	813.917.722.000	1.571.289.954.093
12	Kab. Lampung Timur	1.104.135.612.000	1.145.209.456.766	1.983.273.011.000
13	Kab. Pesisir Barat	435.029.435.000	452.361.665.000	812.303.446.527
14	Kab. Tulang Bawang Barat	487.448.839.000	497.315.642.000	830.108.569.331

Tingkat ketergantungan pada pusat dapat dihitung berdasarkan rumus berikut ini:

$$\text{Tingkat Kekayaan Daerah} = \frac{\text{DAU}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Berdasarkan rumus diatas, tingkat ketergantungan pada pusat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Tingkat Ketergantungan Pada Pusat

No	Kabupaten/Kota	TKP 2019	TKP 2020	TKP 2021
1	Kab. Lampung Barat	0,477543022	0,49724213	0,89894494
2	Kota. Bandar Lampung	0,418802354	0,37157711	0,595760722
3	Kab. Lampung Selatan	0,473375039	0,457258102	0,810303346
4	Kota. Metro	0,533301949	0,505853618	0,734796265
5	Kab. Mesuji	0,509375192	0,504357745	0,897431572
6	Kab. Lampung Utara	0,514934039	0,529855098	0,88644743
7	Kab. Way Kanan	0,484304805	0,47894073	0,912798906
8	Kab. Tulang Bawang	0,496727501	0,502841088	0,850979735
9	Kab. Pesawaran	0,529962527	0,49380272	0,878746478
10	Kab. Pringsewu	0,532074174	0,491460178	0,86728914
11	Kab. Tanggamus	0,441758946	0,423269424	0,823366229
12	Kab. Lampung Timur	0,505111583	0,495720911	0,818749691

13	Kab. Pesisir Barat	0,521649152	0,517235799	0,899193264
14	Kab. Tulang Bawang Barat	0,523359385	0,503045007	0,916772301

d. Variabel Temuan Audit

Temuan audit suatu daerah dapat dilakukan dengan memberikan opini atas temuan audit, jika Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) diberi skor 4 (empat), dan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi skor 5 (lima) Opini Tidak Wajar (TW) diberi skor 3 (Tiga), Opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) diberi skor 2 (Dua), Opini Penolakan maka diberi skor 1 (Satu). Berikut ini adalah hasil temuan audit BPK didapatkan dari ikhtisar pemeriksaan semester I dan II tahun 2019-2021 pada website Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu <http://www.bpk.go.id>.

Tabel 4.9
Data Temuan Audit

No	Kabupaten/Kota	Opini Tahun 2019	Opini Tahun 2020	Opini Tahun 2021	Skor 2019	Skor 2020	Skor 2021
1	Kab. Lampung Barat	WTP	WTP	WTP	5	5	5
2	Kota. Bandar Lampung	WTP	WDP	WDP	5	4	4
3	Kab. Lampung Selatan	WTP	WTP	WTP	5	5	5
4	Kota. Metro	WTP	WTP	WTP	5	5	5
5	Kab. Mesuji	WDP	WTP	WTP	4	5	5
6	Kab. Lampung Utara	WDP	WDP	WDP	4	4	4
7	Kab. Way Kanan	WTP	WTP	WTP	5	5	5
8	Kab. Tulang Bawang	WTP	WTP	WTP	5	5	5
9	Kab. Pesawaran	WTP	WTP	WTP	5	5	5
10	Kab. Pringsewu	WTP	WTP	WTP	5	5	5
11	Kab. Tanggamus	WTP	WTP	WTP	5	5	5
12	Kab. Lampung Timur	WTP	WTP	WTP	5	5	5
13	Kab. Pesisir Barat	WTP	WTP	WTP	5	5	5
14	Kab. Tulang Bawang Barat	WTP	WTP	WTP	5	5	5

Dari tabel yang disajikan diatas berdasarkan iktisar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa pada tahun 2019 sampai 2021. Wajar Tanpa Pengecualian maka diberi skor 5 (Lima), Wajar Dengan Pengecualian maka diberi skor 4 (Empat), Opini Tidak Wajar maka diberi skor 3 (Tiga), Opini Tidak Menyatakan Pendapat maka diberi skor 2 (Dua), Opini Penolakan maka diberi skor 1 (Satu) sesuai dengan proksi temuan audit dalam penelitian ini.

4.3 Kinerja Pemerintah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah. Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Pengukuran kinerja pemerintah daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas realisasi dari alokasi yang dilakukan pemerintah terhadap suatu anggaran. Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara output dan input atau realisasi pengeluaran dengan alokasi yang dianggarkan oleh pemerintah daerah. Semakin kecil rasio, maka semakin baik tingkat efisiensinya, begitu pula sebaliknya. Semakin besar rasio, maka akan semakin buruk tingkat efisiensinya.

Berikut ini rumus untuk mendapatkan kinerja pemerintah daerah:

$$\text{Efisiensi Kinerja} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja}}{\text{Total Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus efisiensi diatas kinerja pemerintah daerah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Kinerja Pemerintah Daerah

No	Kabupaten/Kota	Kinerja Pemerintah Daerah 2019	Kinerja Pemerintah Daerah 2020	Kinerja Pemerintah Daerah 2021
1	Kab. Lampung Barat	1,003306544	0,973913506	1,018045169
2	Kota. Bandar Lampung	0,954679393	0,991469711	0,948603701
3	Kab. Lampung Selatan	0,942374525	1,056055005	1,044015144
4	Kota. Metro	0,975674705	1,031550192	0,9887419

5	Kab. Mesuji	1,005131105	1,005361675	1,030093425
6	Kab. Lampung Utara	0,944007243	0,994099874	1,01326888
7	Kab. Way Kanan	1,0015929	0,961055261	0,943556864
8	Kab. Tulang Bawang	1,001612403	1,008349499	1,001047757
9	Kab. Pesawaran	0,992357004	1,000592946	0,9951202
10	Kab. Pringsewu	0,989690766	0,985204267	1,007358554
11	Kab. Tanggamus	0,980594163	1,00879984	1,003667479
12	Kab. Lampung Timur	0,978419502	1,028221128	1,045811913
13	Kab. Pesisir Barat	0,983999672	1,038399605	1,030821025
14	Kab. Tulang Bawang Barat	1,012350076	1,085642124	1,064979546

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0016580
	Std. Deviation	,01684437
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,065
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *kolomogrov-smirnov* sebesar 0,117. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolomogrov-smirnov* diperoleh $0,200 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Pada output bagian ini, terlihat bahwa dari masing- masing variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2,435	,581		4,190	,000			
UD	-,053	,020	-,510	-2,642	,012	,532	1,880	
TKD	,072	,078	,184	,922	,362	,498	2,006	
TKP	,031	,026	,171	1,190	,242	,960	1,042	
TA	,013	,014	,143	,934	,356	,841	1,189	

a. Dependent Variable: KPD

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Ukuran Daerah memiliki nilai tolerance sebesar 0,532 dan nilai VIF sebesar 1,880 sedangkan untuk variabel Tingkat Kekayaan Daerah memiliki nilai tolerance sebesar 0,498 dan nilai VIF sebesar 2,006, untuk variabel Tingkat Ketergantungan Pusat memiliki nilai tolerance sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,042 sedangkan variabel Temuan Audit memiliki nilai tolerance 0,841 dan nilai VIF sebesar 1,189. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada regresi.

4Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,267	,188	,02937	1,680

a. Predictors: (Constant), TA, TKP, UD, TKD

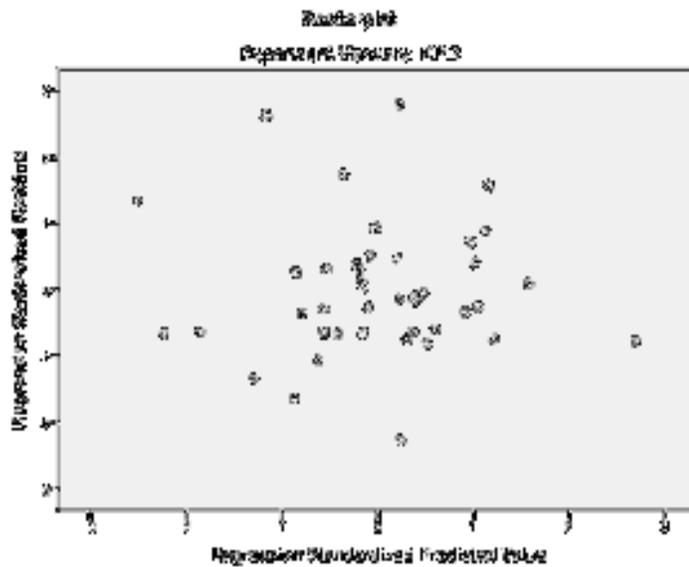
b. Dependent Variable: KPD

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin-watson sebesar 1,680 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 42 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K=4 Jadi nilai K-1 = 3) maka tabel durbin-watson dl = 1,3573 dan du = 1,6617. Diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > dl$ dimana $1,680 > 1,3573$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positive.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik Scatterplot. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

Gambar 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik diatas jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.15
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,012	4	,003	3,371	,019 ^b
Residual	,032	37	,001		

Total		,044	41			
-------	--	------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: KPD

b. Predictors: (Constant), TA, TKP, UD, TKD

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 3,371. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan metode enter dimana semua variabel dimasukan untuk mencari pengaruh variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan kinerja pemerintah daerah sebagai variabel dependen dan ukuran daerah, tingkat kekayaan daerah, tingkat ketergantungan pada pusat dan temuan audit sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda ini menggunakan program SPSS yang sudah tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,435	,581		4,190	,000		
UD	-,053	,020	-,510	2,642	,012	,532	1,880
TKD	,072	,078	,184	,922	,362	,498	2,006
TKP	,031	,026	,171	1,190	,242	,960	1,042
TA	,013	,014	,143	,934	,356	,841	1,189

a. Dependent Variable: KPD

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$KPD = 2,435 - 0,053 UD + 0,072 TKD + 0,031 TKP + 0,013 TA + e$ Model persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefesien regresi variabel KPD akan mengalami peningkatan sebesar 2,435 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefesien regresi variabel UD terhadap KPD sebesar 0,053 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan UD sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) KPD sebesar 0,053.
- c. Nilai koefesien regresi variabel TKD terhadap KPD sebesar 0,072 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan TKD sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) KPD sebesar 0,072.
- d. Nilai koefesien regresi variabel TKP terhadap KPD sebesar 0,031 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan TKP sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) KPD sebesar 0,031.
- e. Nilai koefesien regresi variabel TA terhadap KPD sebesar 0,013 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan TA sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) KPD sebesar 0,013.

4.5.3 Hasil Kadar Determinasi

Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.17
Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,267	,188	,02937	1,680

a. Predictors: (Constant), TA, TKP, UD, TKD

b. Dependent Variable: KPD

Dari tabel yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,267. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai variabel kinerja pemerintah daerah (Y) berdasarkan rasio efisiensi kinerja dapat dijelaskan oleh variabel ukuran daerah (X1), tingkat kekayaan daerah (X2), tingkat ketergantungan pada pusat (X3) dan temuan audit (X4) sebesar 26,7% persen. Dan sisanya yaitu 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Uji ini mengetahui dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifika antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.18
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,435	,581		4,190	,000
UD	-,053	,020	-,510	-2,642	,012
TKD	,072	,078	,184	,922	,362

TKP	,031	,026	,171	1,190	,242
TA	,013	,014	,143	,934	,356

a. Dependent Variable: KPD

Berikut hasil uji regresi (Uji T) yang dicantumkan pada tabel diatas yang telah dibahas pada uji analisis regresi berganda:

1. Hasil untuk variabel Ukuran Daerah (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,012 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Ukuran Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
2. Hasil untuk variabel Tingkat Kekayaan Daerah (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,362 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Kekayaan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
3. Hasil untuk variabel Tingkat Ketergantungan Pusat (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,242 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Ketergantungan Pusat terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
4. Hasil untuk variabel Temuan Audit (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,356 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Temuan Audit terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negative dan signifikan atas variabel ukuran daerah terhadap variabel

kinerja pemerintah daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan peningkatan maupun penurunan ukuran suatu daerah yang dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah Provinsi Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pemerintah Provinsi Lampung sudah berfungsi dengan baik. Pemerintah daerah yang berukuran besar dengan ditandai oleh besarnya jumlah aset daerah, memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya ukuran daerah yang dilihat dari jumlah total aset daerah bisa menjamin tingginya kinerja pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Simartama (2019) yang menyatakan bahwa ukuran daerah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja pemerintah daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hatimah (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Daerah Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

4.6.2 Pengaruh Tingkat Kekayaan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel tingkat kekayaan daerah terhadap variabel kinerja pemerintah daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang tingkat kekayaan daerahnya yang rendah, maka kinerja pemerintah daerahnya tinggi, dan semakin besar tingkat kekayaan daerah maka semakin rendah kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Hal tersebut membuktikan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Lampung tidak mandiri dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya dan mencukupi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Simartama (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kekayaan daerah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja pemerintah daerah. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Hatimah (2018) menyatakan bahwa tingkat kekayaan daerah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

4.6.3 Pengaruh Tingkat Ketergantungan Pada Pusat terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung.

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel tingkat ketergantungan pada pusat terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan peningkatan maupun penurunan tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat yang diproksikan dengan total Dana Alokasi Umum dibandingkan dengan total pendapatan akan mempengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Hubungan yang berpengaruh dapat terjadi karena pengawasan yang cukup dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah. Hal tersebut berakibat pada DAU yang dapat digunakan dengan baik oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Simartama (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Daerah Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Hatimah (2018) yang menyebutkan bahwa tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

4.6.4 Pengaruh Temuan Audit terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel temuan audit terhadap variabel kinerja pemerintah daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya temuan audit menunjukkan bahwa tata kelola keuangan pemerintah daerah masih

belum sesuai dengan kaidah dan peraturan sesuai dengan undang-undang. Semakin besar temuan audit maka daerah tersebut memiliki potensi yang besar dalam hal kerugian. Temuan tersebut dapat disengaja ataupun tidak disengaja maka dari itu perlu komitmen yang kuat bagi instansi terkait untuk mengelola keuangan dengan prinsip yang lebih baik agar tidak merugikan keuangan daerah yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja pemerintah daerah tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Simartama (2019) menyatakan bahwa temuan audit tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Migang & Zahro (2019) yang juga menyatakan bahwa temuan audit berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.